



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 4 Tahun 2025 Halaman 1028 - 1041

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Ensiklopedia Kearifan Lokal Malang Selatan untuk Meningkatkan Literasi Bahasa Siswa Sekolah Dasar

Siti Fhardhila^{1✉}, Dwi Agus Setiawan², Rahutami³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: sitifhardhilaa@gmail.com¹, Setiawankanjuruhan1988@gmail.com², mamik@unikama.ac.id³

Abstrak

Rendahnya literasi bahasa dan kurangnya pemahaman siswa terhadap budaya lokal menjadi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar berupa ensiklopedia cetak berbasis kearifan lokal Desa Pujiharjo yang layak (ditinjau dari aspek isi, bahasa, dan penyajian) dan praktis (mudah digunakan oleh guru dan siswa) dalam upaya meningkatkan literasi bahasa siswa kelas V. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Teknik analisis data meliputi analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif diperoleh dari masukan ahli, guru, dan siswa yang digunakan untuk menyempurnakan produk. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan mengolah data angket hasil penilaian ahli, guru, dan siswa untuk memperoleh persentase kelayakan dan kepraktisan produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk memperoleh skor kelayakan sangat tinggi dari ahli materi (100%), ahli bahan ajar (96%), dan ahli bahasa (92,6%). Hasil kepraktisan produk juga tinggi, dengan skor 94% dari guru, 84,5% pada kelompok kecil, dan 98,5% pada kelompok besar. Integrasi barcode e-book dalam ensiklopedia cetak berbasis kearifan lokal yang diterapkan langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD menunjukkan pendekatan inovatif yang belum banyak dikembangkan. Ensiklopedia ini berkontribusi dalam meningkatkan literasi bahasa sekaligus melestarikan budaya lokal dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: ensiklopedia, kearifan lokal, literasi bahasa

Abstract

Low language literacy and limited understanding of local culture present challenges in teaching Bahasa Indonesia at the elementary level. This study aims to develop a printed encyclopedia based on the local wisdom of Pujiharjo Village that is valid (in terms of content, language, and presentation) and practical (easy for teachers and students to use) to improve fifth-grade students' language literacy. The study employed the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model. Qualitative data were obtained from expert, teacher, and student feedback, while quantitative data were collected through questionnaires and converted into validity and practicality percentages. The product received excellent scores from content (100%), material (96%), and language (92.6%) experts. Practicality results were also high: 94% from teachers, 84.5% in small groups, and 98.5% in large groups. Integrating a barcode-linked e-book into the printed encyclopedia and applying it directly in class offers an innovative approach that remains uncommon. The product supports literacy and cultural preservation within the Merdeka Curriculum.

Keywords: encyclopedia, local wisdom, language literacy

Copyright (c) 2025 Siti Fhardhila, Dwi Agus Setiawan, Rahutami

✉Corresponding author :

Email : sitifhardhilaa@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10330>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 4 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Di era informasi seperti saat ini, kemampuan literasi menjadi salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu untuk menghadapi tantangan pembelajaran di era kurikulum merdeka. Literasi bahasa tidak hanya kemampuan untuk membaca dan menulis tetapi juga kemampuan untuk dapat memahami konteks, berpikir kritis, serta kemampuan komunikasi efektif (Alimuddin, 2022; Made & Made, 2024; Syafutri Husni Dwi). Permasalahan literasi di tingkat sekolah dasar hingga saat ini masih menjadi perhatian, khususnya dalam literasi bahasa.

Berbagai permasalahan literasi di Indonesia tercermin dari hasil kajian (OECD, 2019) yang menempatkan Indonesia peringkat ke-62 dari 70 negara dengan tingkat literasi yang rendah. Rata-rata waktu membaca buku hanya 30-39 menit per hari, dan siswa membaca sekitar 5-9 buku per tahun. Data resmi Asesmen Nasional yang dirilis oleh Kemdikbud juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dari jenjang SD hingga SMA belum mencapai kompetensi minimum dalam literasi membaca (Rahmadanty et al., 2022) . Selain itu, Indeks Aktivitas Literasi Budaya tahun 2022 hanya mencapai 37,32 dari skala 100, dengan dimensi budaya berada di angka 28,50, yang menunjukkan rendahnya kebiasaan membaca dalam konteks budaya (Naila et al., 2024). Kondisi ini menuntut adanya penguatan literasi melalui pembelajaran bahasa yang disertai strategi yang kontekstual dan relevan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, kemampuan literasi bahasa siswa kelas V SD masih belum optimal, disertai dengan rendahnya pemahaman terhadap budaya lokal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan pengembangan bahan ajar yang tidak hanya kontekstual, tetapi juga mampu menumbuhkan kecintaan terhadap budaya daerah dan mendekatkan siswa pada realitas sosial budayanya. Salah satu alternatif solusinya adalah penyusunan buku ensiklopedia berbasis kearifan lokal yang terintegrasi dengan lingkungan sekitar siswa sebagai bahan ajar yang tidak hanya mendukung peningkatan literasi bahasa, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis ensiklopedia efektif meningkatkan literasi dan pemahaman budaya lokal. (Afandi et al., 2025) mengembangkan ensiklopedia digital kearifan lokal di Kabupaten Kediri dengan hasil validasi konstruksi sebesar 90% dan kesesuaian materi 89%, hasil kepraktisan 100% dari guru, dan 87% dari siswa. Sebanyak 96% siswa melampaui KKM dengan rata-rata nilai 86, menunjukkan peningkatan literasi budaya. (Mutamima et al., 2024) mengembangkan ensiklopedia digital terintegrasi profil Pelajar Pancasila, divalidasi oleh ahli materi sebesar 94%, media 95%, dan bahasa 92%, serta kepraktisan 90%. Penggunaan ensiklopedia ini secara langsung berdampak pada peningkatan literasi siswa, dari peningkatan hasil belajar rata-rata dari 64,5 menjadi 87,25. Sementara itu, (Nanda et al., 2024) mengembangkan bahan ajar ensiklopedia untuk siswa sekolah dasar yang memuat konten keanekaragaman budaya, kearifan lokal. Produk yang dikembangkan mendapatkan validasi dari ahli media sebesar 98,68%, ahli bahasa 95,45%, dan ahli materi 94,23%. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa bahan ajar ensiklopedia dinilai layak, praktis, dan efektif.

Meskipun menunjukkan hasil positif, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada ensiklopedia digital atau belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar. Selain itu, belum banyak yang secara rinci mengintegrasikan produk ensiklopedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara langsung. Untuk menjawab kesenjangan tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar berupa buku ensiklopedia cetak berbasis kearifan lokal Desa Pujiharjo yang diintegrasikan secara langsung ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD. Ensiklopedia ini menyajikan berbagai bentuk pengetahuan lokal seperti tradisi budaya, kuliner khas, praktik pertanian, dan cerita rakyat yang dikemas dalam format jenis-jenis buku fiksi dan nonfiksi.

Produk dikembangkan berdasarkan hasil kajian literatur, observasi lapangan, dan wawancara dengan tokoh masyarakat guna memastikan keautentikan isi dan kedekatan konteks dengan kehidupan siswa. Buku ensiklopedia ini juga dilengkapi barcode *e-book* untuk menjawab kebutuhan pembelajaran digital yang fleksibel dan interaktif. Keunggulan produk ini terletak pada integrasi isi yang kontekstual, format visual cetak yang menarik untuk siswa sekolah dasar, serta kelengkapan fitur penunjang seperti glosarium dan tautan digital. Dengan demikian, penelitian ini memiliki novelty berupa pengembangan ensiklopedia cetak terintegrasi barcode digital yang secara langsung diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sekaligus menjadi upaya strategis dalam penguatan literasi dan pelestarian budaya lokal berbasis lingkungan siswa sesuai dengan arah Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Pujiharjo yang berlokasi di kabupaten Malang, Jawa Timur. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan bahan ajar ensiklopedia cetak berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE. Model ADDIE terbagi menjadi lima tahapan, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model ini dipilih karena memberikan kerangka sistematis dalam mengembangkan bahan ajar yang layak dan praktis. Ringkasan tahapan tiap langkah dalam model ADDIE ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Tahapan ADDIE

| Tahap | Kegiatan | Subjek yang Terlibat | Luaran |
|---------------------|---|--|---|
| Analisis | Mengidentifikasi kurikulum, bahan ajar, kebutuhan literasi dan pemahaman budaya lokal melalui observasi dan wawancara | Peneliti, Guru, Siswa | Data kebutuhan latar belakang pengembangan |
| Desain | Merancang isi, format visual, dan struktur ensiklopedia | Peneliti | Rancangan awal produk dan instrumen validasi |
| Pengembangan | Membuat draft produk, validasi para ahli, revisi sesuai masukan | Ahli materi, bahasa, dan bahan ajar | Produk versi 1, data validasi, dan perbaikan dari masukan |
| Implementasi | Melakukan uji coba terbatas (4 siswa) dan uji coba luas (20 siswa) | Guru kelas V, 24 siswa SDN 2 Pujiharjo | Data kepraktisan, respon siswa dan guru |
| Evaluasi | Menganalisis masukan, memperbaiki, dan menyempurnakan produk akhir | Peneliti | Buku ensiklopedia final yang layak dan praktis digunakan |

Subjek penelitian terdiri atas tiga validator yaitu ahli bahasa, ahli materi, dan ahli bahan ajar. Serta guru wali kelas V, dan 20 siswa kelas V SDN 2 Pujiharjo. Uji coba dilakukan dengan dua tahap, di mana

siswa kelas V terbagi menjadi dua kelompok, yakni 4 siswa untuk uji terbatas dan 20 siswa untuk uji luas yang dipilih berdasarkan variasi kemampuan dan izin dari orang tua. Kriteria inklusi mencakup siswa yang aktif, hadir secara rutin, dan mendapat persetujuan partisipasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan angket. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket validasi, angket respon guru dan angket respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menelaah masukan dari ahli, guru, dan siswa, kemudian mengelompokkan saran ke dalam beberapa aspek seperti isi, bahasa, dan tampilan. Setiap komentar dianalisis untuk mengidentifikasi kelemahan produk, kemudian direkap secara sistematis untuk menentukan langkah perbaikan. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam merevisi produk agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna dan tujuan pembelajaran. Sedangkan analisis data kuantitatif berupa skor penilaian dari pengolahan lembar angket sehingga diperoleh persentase kelayakan dan kepraktisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ensiklopedia merupakan salah satu sumber referensi cetak yang menyajikan informasi tentang berbagai topik secara alfabetis. Tidak hanya menyampaikan uraian materi secara sistematis, ensiklopedia juga dilengkapi dengan gambar-gambar pendukung yang menarik (Putri et al., 2022). Tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, ensiklopedia juga memiliki peran edukatif dalam menyusun dan menyampaikan pengetahuan secara terstruktur dan terpercaya kepada pembacanya. Zaimah et al (2022) menekankan bahwa pemanfaatan ensiklopedia dalam pembelajaran di jenjang sekolah dasar, dapat memperluas wawasan siswa melalui penyampaian materi yang terstruktur dan mudah dipahami.

Ensiklopedia sebagai bahan ajar dapat menjembatani keterampilan berbahasa secara terpadu, terutama ketika kontennya relevan dengan pengalaman dan lingkungan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan (Sholihah et al., 2021) yang menunjukkan bahwa ensiklopedia berbasis potensi lokal tidak hanya valid secara isi, tetapi juga relevan dengan konteks peserta didik serta mendukung proses pembelajaran yang bermakna. Ensiklopedia ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, memperluas wawasan lingkungan, menumbuhkan apresiasi budaya lokal, serta memperkuat literasi dan keterampilan berbahasa siswa termasuk menyimak, membaca, menulis, dan berbicara melalui penyajian materi yang kontekstual, menarik, dan mudah dipahami.

Penguatan literasi bahasa di sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Literasi bahasa tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga menyimak dan berbicara, yang semuanya saling berkaitan dalam membentuk kompetensi berbahasa (Istiqoh, 2021). Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, penguatan literasi menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar (Dewa & Dewi, 2024). Salah satu pendekatan yang dapat mendukung upaya tersebut adalah penerapan kurikulum berbasis budaya yang mampu meningkatkan relevansi pendidikan dengan identitas lokal, menumbuhkan kebanggaan terhadap warisan budaya, serta mendorong keberagaman dalam proses pembelajaran (Zahrika & Andaryani, 2023).

Integrasi pembelajaran berbasis budaya lokal menjadi pendekatan efektif dalam menumbuhkan identitas, karakter, dan meningkatkan capaian akademik siswa. Zakaria (2022) menunjukkan bahwa nilai-nilai lokal dalam pembelajaran tematik SD dapat memperkaya pengalaman belajar dan menumbuhkan kecintaan terhadap budaya. Maftuh et al (2025) juga membuktikan efektivitas tradisi lokal dalam meningkatkan literasi budaya siswa, dengan N-Gain sebesar 0,78. Selanjutnya, Nurfidah et al (2022) menegaskan bahwa literasi berbasis kearifan lokal mampu mendorong minat baca, pemahaman budaya, dan keterlibatan aktif siswa.

Secara internasional, *studi place-based reading* oleh Eggensen (2024) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengaitkan teks dengan lingkungan siswa dapat meningkatkan keterampilan literasi kritis dan koneksi emosional terhadap materi. Inovasi bahan ajar seperti ensiklopedia kearifan lokal terbukti mampu memperkuat motivasi, pemahaman kontekstual, dan literasi bahasa siswa secara autentik. Oleh karena itu, pengembangan ensiklopedia yang mengangkat kearifan lokal seperti tradisi, kuliner khas cerita rakyat, praktek pertanian, dan kisah inspiratif menjadi strategi konkret dalam menyelaraskan tujuan pembelajaran bahasa dengan konteks budaya siswa.

Lebih lanjut kearifan lokal juga dapat dipahami sebagai pandangan hidup sistem nilai, dan strategi bertahan hidup yang dikembangkan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai tantangan kehidupan (Alimuddin, 2022). Dalam pembelajaran pendekatan berbasis kearifan lokal terbukti dengan meningkatnya keterlibatan siswa, membangun rasa bangga terhadap budaya sendiri, serta memperkuat karakter yang ada di dalam diri (Syamsijulianto, 2020). Selain berfungsi sebagai sumber belajar, ensiklopedia semacam ini juga menjadi media pelestarian budaya yang berharga.

Produk hasil pengembangan dalam penelitian ini adalah sebuah buku ensiklopedia berbasis kearifan lokal Desa Pujiharjo yang ditujukan sebagai bahan ajar kontekstual untuk siswa kelas V SD. Buku ensiklopedia tersebut dirancang dengan memuat informasi yang autentik dan relevan tentang budaya serta lingkungan sekitar Desa Pujiharjo, disajikan secara sistematis dan mudah dipahami agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Materi dikemas dalam bentuk cetak yang menarik, dilengkapi ilustrasi serta fitur interaktif seperti *barcode* untuk mengakses versi digital yang mempermudah siswa dalam penggunaan.

Secara fisik produk ini dikembangkan dalam bentuk cetak berukuran 17,6 x 25 cm, menggunakan kertas artpaper 150 gram yang dilaminasi serta dilengkapi barcode untuk kemudahan akses. Dengan desain sampul secara khusus menampilkan gambar representatif alam pesisir Desa Pujiharjo. Penggunaan huruf *Libre Baskerville* dan ukuran teks bervariasi sesuai fungsinya. Teks dan gambar disusun secara proporsional untuk mendukung keterbacaan yang optimal.

Buku ensiklopedia kearifan lokal ini memuat pembahasan tentang jenis-jenis buku yang dikaitkan dengan kearifan lokal Desa Pujiharjo. Buku ini terdiri dari delapan bab, di mana setiap bab membahas kearifan lokal yang dikelompokkan berdasarkan jenisnya, seperti tradisi, kuliner, pertanian, sejarah, dongeng, pantun, dan kisah inspiratif. Secara keseluruhan, buku ini berjumlah 80 halaman termasuk sampul depan dan belakang. Untuk membantu pemahaman siswa terhadap kosakata yang belum dikenal, pada akhir bab disediakan glosarium yang berisi penjelasan istilah penting dalam materi.

Pengembangan buku ensiklopedia ini berhasil mengatasi tantangan utama dalam pembelajaran di kelas V yaitu pengembangan karakter siswa, peningkatan minat baca, dan penguatan pengetahuan tentang kearifan lokal. Karakter siswa yang kurang baik, seperti rendahnya rasa tanggung jawab, kemandirian, dan sikap saling menghargai, dapat menghambat proses pembelajaran dan interaksi sosial yang positif di kelas. Di sisi lain, minat baca siswa yang rendah juga menjadi perhatian penting, mengingat membaca merupakan fondasi dalam peningkatan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, serta penguasaan pengetahuan secara luas. Salah satu penyebab rendahnya minat baca adalah kecenderungan siswa yang lebih tertarik pada pembelajaran berbasis teknologi, seperti menyimak video atau animasi interaktif, dibandingkan membaca teks tertulis.

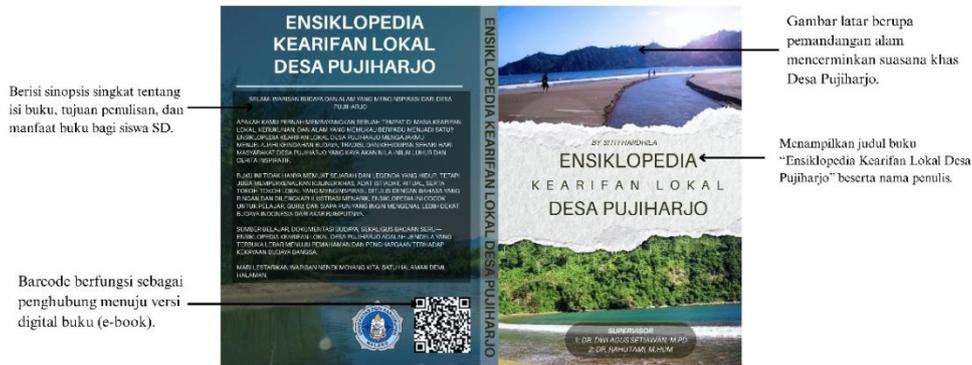
Selain itu, ditemukan pula bahwa pengetahuan siswa terhadap nilai-nilai budaya dan kearifan lokal di lingkungan mereka masih minim. Banyak siswa belum mengenal secara mendalam tradisi, makanan khas, seni lokal, ataupun sejarah desa tempat mereka tinggal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya integrasi konten lokal dalam pembelajaran serta belum tersedianya bahan ajar yang mengangkat kearifan lokal secara sistematis dan menarik. Padahal, kearifan lokal merupakan aset penting dalam membentuk jati diri siswa, memperkuat karakter, serta membangun keterikatan mereka terhadap lingkungan sosial budaya.

Permasalahan tersebut menunjukkan urgensi untuk mengembangkan bahan ajar yang kontekstual, menarik, dan relevan dengan budaya lokal. Pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya dapat

meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pelestarian budaya. Melalui Kurikulum Merdeka, pendidik memiliki peluang untuk mengaitkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan konteks budaya lokal peserta didik. Hal ini dapat diterapkan pada materi Bab 2 “Buku Jendela Dunia”, yang membahas jenis-jenis buku sebagai sumber informasi, dan dapat dikaitkan dengan ensiklopedia berbasis kearifan lokal Desa Pujiharjo.

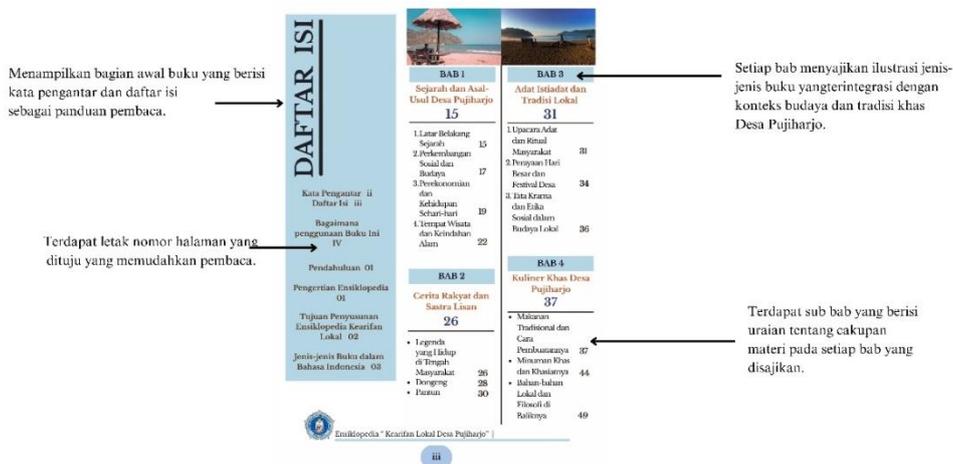
Capaian pembelajaran dalam proses ini mencakup kemampuan menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan, berpartisipasi aktif dalam diskusi, menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya, menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dimulai dengan pemahaman jenis-jenis buku fiksi dan nonfiksi, menganalisis informasi kearifan lokal Desa Pujiharjo dalam ensiklopedia. Peserta didik menulis teks berdasarkan pengalaman tradisi lokal dan mempresentasikan hasil tulisan dengan kalimat yang logis, sistematis, efektif, dan kritis. Tujuan pembelajaran (TP) meliputi kemampuan menyebutkan jenis buku fiksi dan nonfiksi, menyimpulkan informasi kearifan lokal dari ensiklopedia, menulis pengalaman budaya lokal, serta mempresentasikannya dengan baik di depan kelas.

Berikut beberapa gambar yang terdapat di buku ensiklopedia kearifan lokal yang menggambarkan budaya, tradisi, serta lingkungan khas Desa Pujiharjo.



Gambar 1. Cover Buku Ensiklopedia

Gambar 1 menampilkan desain sampul depan dan belakang buku “Ensiklopedia Kearifan Lokal Desa Pujiharjo”. Sampul depan dirancang untuk mencerminkan nuansa alam dan budaya khas Desa Pujiharjo, serta dilengkapi dengan judul buku, nama penulis, logo lembaga, dan nama pembimbing. Sementara itu, pada bagian cover belakang terdapat tambahan *barcode* yang berfungsi sebagai penghubung ke versi digital buku (*e-book*).



Gambar 2. Daftar Isi

Pada gambar 2 menampilkan struktur isi buku yang disusun sistematis dan runtut, terdiri atas delapan bab utama yang masing-masing mengangkat tema kearifan lokal, seperti tradisi, kuliner, pertanian, sejarah desa, dongeng, pantun, dan kisah inspiratif. Penataan daftar isi yang rapi dan konsisten memudahkan siswa dalam mencari materi yang diinginkan. Daftar isi ini berfungsi sebagai panduan awal sebelum siswa mulai membaca keseluruhan isi buku.



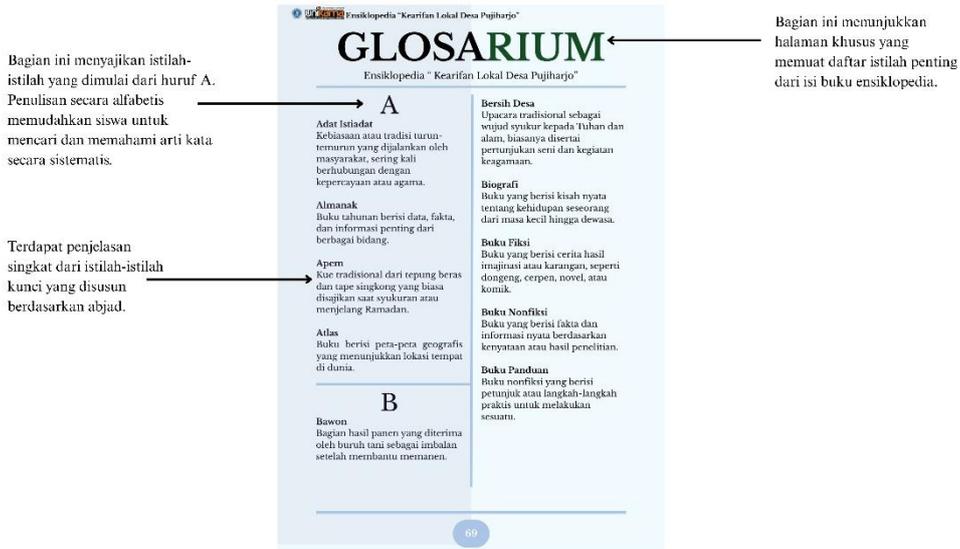
Gambar 3. Pendahuluan

Gambar 3 merupakan bagian awal buku yang berisi uraian mengenai latar belakang dan tujuan ensiklopedia. Teks pendahuluan menggunakan gaya bahasa sederhana dan komunikatif agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas V SD. Diharapkan, siswa merasa lebih terhubung dan tertarik terhadap isi buku setelah membaca bagian ini, karena memuat ajakan untuk mengenali serta melestarikan budaya lokal yang menjadi bagian dari kehidupan mereka sehari-hari.



Gambar 4. Bab 8 (Kisah Inspiratif)

Gambar 4 menampilkan salah satu isi dari bab “Kisah Inspiratif” yang berisi cerita nyata dari tokoh-tokoh lokal atau peristiwa inspiratif yang terjadi di Desa Pujiharjo. Tujuan gambar ini adalah untuk memotivasi siswa dan menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti kerja keras, gotong royong, dan kepedulian sosial sudah lama hidup dalam budaya masyarakat setempat.



Gambar 5. Glosarium

Gambar 5 menunjukkan halaman glosarium yang ditempatkan di akhir bab. Glosarium memuat daftar kata atau istilah penting yang ditemukan dalam materi, beserta penjelasannya dengan bahasa yang mudah dimengerti. Glosarium ini membantu siswa dalam memperluas kosakata, meningkatkan pemahaman, mendukung keterampilan literasi bahasa, dan mendorong kemandirian dalam belajar tanpa selalu bergantung pada guru saat menemui kata baru.

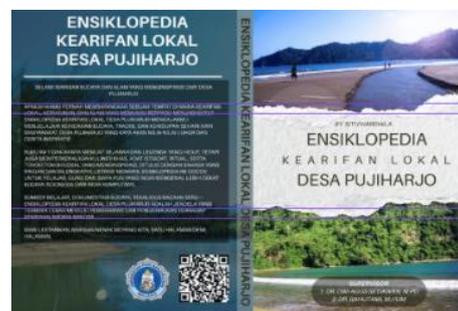
Sebelum diterapkan di sekolah dasar, produk ensiklopedia cetak yang dikembangkan telah melalui proses validasi oleh para ahli untuk memastikan kelayakan isi, bahasa, dan tampilan. Validasi dilakukan oleh tiga dosen ahli sesuai bidangnya, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli bahan ajar. Hasil validasi menunjukkan bahwa produk berada dalam kategori “sangat layak” untuk digunakan. Penilaian dari ahli bahan ajar mencakup aspek fisik, desain, warna, penggunaan tulisan dan gambar, dengan skor sebesar 96%. Ahli materi memberikan penilaian terhadap isi dan penyajian konten dengan skor sempurna, yaitu 100%. Sementara itu, ahli bahasa menilai aspek kebahasaan seperti kesesuaian penggunaan bahasa, kaidah tata bahasa, efektivitas kalimat, serta kejelasan informasi, dengan hasil 92,6%. Berdasarkan masukan dari ketiga ahli tersebut, dilakukan revisi produk pada beberapa bagian, seperti penyesuaian redaksi kalimat, peningkatan kejernihan visual, dan perbaikan tata letak, agar produk semakin sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan standar kelayakan bahan ajar. Proses revisi lebih lanjut dapat diamati pada Gambar berikut.

Sebelum Revisi



Gambar 6. Cover Depan dan Cover Belakang

Setelah Revisi



Gambar 7. Cover Depan dan Cover Belakang

Gambar 6 dan 7 menunjukkan perubahan desain sampul buku berdasarkan masukan dari para ahli. Sebelum revisi, sampul tampak sederhana dan belum mencantumkan unsur penting seperti nama pembimbing dan logo lembaga. Warna desain juga dinilai terlalu mencolok dan tidak seimbang secara visual. Setelah revisi, elemen-elemen visual diperbaiki secara menyeluruh tata letak diperhalus, warna diseimbangkan, dan tambahan identitas institusional ditambahkan untuk memperkuat kredibilitas buku. Sampul belakang disempurnakan dengan menambahkan barcode akses digital, menjadikan buku ini sebagai bahan ajar yang terintegrasi dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Gambar 8. Daftar Isi

Gambar 9. Daftar Isi

Gambar 8 dan 9 menunjukkan perbaikan format dan penataan daftar isi. Sebelum revisi, daftar isi masih terlihat kurang rapi, dengan pemformatan teks yang tidak konsisten dan beberapa judul bab yang kurang sesuai dengan isi materi di dalam buku. Selain itu, penomoran halaman belum disusun secara akurat, sehingga menyulitkan siswa untuk menemukan informasi dengan cepat. Setelah direvisi, daftar isi disusun kembali dengan penataan yang lebih rapi dan mudah dipahami, baik dari segi tampilan maupun isi, agar sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Penomoran halaman diperjelas, penggunaan font disesuaikan agar mudah dibaca, dan nama-nama bab diselaraskan dengan konten aktual di dalam buku, sehingga siswa dapat dengan cepat memahami struktur dan cakupan materi.

Gambar 10. Topik 1

Gambar 11. Bab 2

Gambar 10 menunjukkan tampilan awal Topik 1 sebelum direvisi, di mana desain visual masih tampak ramai dengan warna latar dan teks yang kurang kontras, ukuran font terlalu besar, serta susunan paragraf yang belum rapi dan belum konsisten dalam penomoran bab. Selain itu, terdapat kekurangan dalam penggunaan ejaan, tata bahasa, dan belum tercantumnya sumber gambar. Sementara itu, Gambar 11 menampilkan hasil revisi pada Bab 2 yang telah disempurnakan berdasarkan masukan para ahli, dengan perbaikan pada layout visual, penyesuaian warna dan ukuran font untuk meningkatkan keterbacaan, penataan paragraf yang lebih

sistematis, konsistensi header antar bab, serta pencantuman sumber gambar, sehingga tampilan keseluruhan menjadi lebih profesional, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.



Gambar 12. Isi Buku Berbasis Budaya Lokal



Gambar 13. Isi Buku Berbasis Budaya Lokal

Gambar 12 memperlihatkan tampilan sebelum dilakukan revisi, yang masih menunjukkan berbagai kelemahan dalam aspek tata letak dan konsistensi visual. Posisi gambar dan teks belum diatur secara proporsional, margin tampak kurang rapi, serta pemilihan warna tidak selaras, sehingga mengurangi kenyamanan dalam membaca. Selain itu, struktur penyajian informasi belum terorganisasi dengan baik dan penggunaan elemen visual seperti ikon atau penanda bab belum diterapkan secara konsisten. Sebaliknya, Gambar 13 menampilkan hasil revisi dengan tampilan yang lebih rapi dan estetik. Pengaturan margin lebih presisi, penempatan gambar dan teks seimbang, serta penggunaan warna lebih lembut dan serasi. Informasi disusun secara sistematis dengan tambahan elemen visual pendukung, sehingga meningkatkan kenyamanan dan daya tarik baca siswa.

Revisi bahan ajar tersebut dilakukan berdasarkan masukan dari tim ahli bahan ajar, materi, dan bahasa. Ahli bahan ajar menyarankan agar ukuran font diperkecil, warna desain disesuaikan agar tidak terlalu mencolok, serta menambahkan nama dosen pembimbing dan logo lembaga pada sampul. Ahli materi menilai isi materi sudah sangat baik, namun perlu disempurnakan dengan perbaikan ejaan dan penataan paragraf agar lebih rapi dan mudah dipahami. Sementara itu, ahli bahasa memberikan masukan terkait warna tulisan pada bagian pengantar yang kurang terbaca, penggunaan huruf kapital yang perlu diperhatikan, pencantuman sumber gambar yang belum ada, serta konsistensi dalam penulisan header di setiap bab.

Ensiklopedia berbasis kearifan lokal ini telah berhasil diuji coba di SD Negeri 2 Pujiharjo untuk memastikan kepraktisannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Proses uji coba dilakukan dalam dua tahap: pertama, uji coba kelompok kecil dengan melibatkan empat siswa, dilanjutkan dengan uji coba kelompok besar yang melibatkan 20 siswa kelas V. Pada kedua tahap uji coba ini, respons guru dan siswa sangat positif. Penggunaan ensiklopedia ini terbukti praktis dan mudah diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, ensiklopedia juga menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, terlihat dari peningkatan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi Bahasa Indonesia yang dikaitkan dengan kearifan lokal.

Hasil uji kepraktisan menunjukkan data yang sangat positif. Penilaian dari guru kelas V menunjukkan tingkat kepraktisan sebesar 94%, sedangkan kelompok kecil memperoleh persentase 84,50%, dan kelompok besar mencapai 98,50%. Guru menyatakan bahwa konsep penyajian dan pengemasan materi dalam ensiklopedia telah disusun dengan baik, menarik, serta relevan dengan nilai-nilai kearifan lokal. Dari sudut pandang siswa, produk dinilai menarik karena tampilan visual yang penuh warna, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta dilengkapi dengan fitur *barcode* yang memudahkan akses.

Siswa menyampaikan bahwa ensiklopedia tersebut tidak hanya menarik dari segi visual, tetapi juga memudahkan mereka dalam memahami materi pelajaran secara kontekstual. Fitur *barcode* menjadi daya tarik

tersendiri yang meningkatkan semangat belajar dan memungkinkan pembelajaran mandiri melalui perangkat teknologi yang mereka miliki. Dengan demikian, integrasi kearifan lokal dalam ensiklopedia terbukti mampu meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Evaluasi menyeluruh terhadap ensiklopedia ini menunjukkan hasil yang sangat positif, meliputi aspek isi, desain, dan kebermanfaatannya dalam konteks pembelajaran. Ensiklopedia ini telah dinilai berhasil dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal, menggunakan format cetak yang ramah anak, serta memanfaatkan teknologi barcode untuk akses digital yang mudah.

Guru-guru yang terlibat dalam evaluasi memberikan penilaian tinggi, menyatakan bahwa produk ini sangat relevan dan sesuai dengan konteks kehidupan lokal siswa. Lebih lanjut, mereka menilai bahwa ensiklopedia ini mampu berfungsi sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Hal ini sangat penting karena ensiklopedia ini dinilai mampu mendukung capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka, khususnya dalam membangun keterampilan literasi Bahasa Indonesia siswa secara signifikan.

Umpan balik dari para ahli menunjukkan bahwa secara umum produk telah layak digunakan, namun masih diperlukan beberapa penyempurnaan, seperti penambahan logo institusi pada sampul, penyesuaian ukuran font untuk kenyamanan membaca, serta penempatan nama penulis agar lebih sesuai dengan standar penerbitan. Meskipun demikian, isi materi dinilai telah sesuai dengan capaian pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Buku ensiklopedia ini dinilai mampu meningkatkan minat belajar siswa dan memperkenalkan kembali nilai-nilai budaya lokal yang mulai dilupakan.

Hasil implementasi di SD Negeri 2 Pujiharjo menunjukkan bahwa penggunaan ensiklopedia berbasis kearifan lokal ini efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi, kemampuan menulis berdasarkan pengalaman budaya lokal, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat secara lisan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa produk ensiklopedia ini layak dan praktis digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Produk ini terbukti menjawab tantangan utama, yaitu rendahnya minat baca siswa dan terbatasnya pengetahuan tentang budaya lokal, sekaligus memperkuat keterikatan siswa terhadap identitas budayanya secara lebih mendalam dan menyenangkan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis ensiklopedia layak digunakan untuk memperkuat pemahaman dan literasi siswa. Penelitian (Putri, syifa et al., 2023) membuktikan bahwa penggunaan ensiklopedia sebagai bahan ajar dapat meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Penelitian (Susilawati et al., 2025) menunjukkan bahwa ensiklopedia digital yang dirancang secara menarik dan kontekstual dapat meningkatkan minat belajar serta kemampuan pemecahan masalah siswa. Sementara itu, studi (Nurdiansyah et al., 2021) mengembangkan ensiklopedia berbasis kearifan lokal pada tingkat pendidikan tinggi yang terbukti efektif dalam meningkatkan nilai akademik dan memperkuat kesadaran budaya lokal.

Temuan dalam penelitian ini memperkuat hasil-hasil tersebut, namun juga menunjukkan perbedaan penting. Ensiklopedia yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki perbedaan penting dibandingkan penelitian sebelumnya. Pertama, ensiklopedia ini disusun dalam bentuk cetak, bukan digital sepenuhnya, namun dilengkapi dengan barcode untuk mengakses versi e-book sebagai pelengkap pembelajaran. Kedua, buku ini ditujukan khusus untuk siswa sekolah dasar, dengan desain visual, bahasa, dan isi materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Ketiga, buku ini diintegrasikan langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V sesuai dengan Kurikulum Merdeka, terutama pada materi jenis-jenis buku nonfiksi. Konten ensiklopedia mengangkat kearifan lokal Desa Pujiharjo, seperti tradisi, makanan khas, pertanian, cerita rakyat, dan tokoh inspiratif lokal. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna, karena siswa belajar melalui budaya dan lingkungan yang mereka kenal sehari-hari. Perbedaan ini muncul karena fokus pengembangan diarahkan untuk memperkuat literasi sekaligus menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya lokal, yang belum banyak dijumpai dalam penelitian sebelumnya.

Secara konseptual, pengembangan bahan ajar ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan pentingnya keterkaitan antara pengetahuan baru dan pengalaman nyata siswa. Hal tersebut senada dengan (Fitri, 2020) yang menekankan bahwa teori konstruktivisme menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, di mana mereka membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman nyata dan keterlibatan langsung dengan lingkungan. Pengetahuan bukanlah sekadar fakta yang diberikan guru untuk dihafal, melainkan hasil dari proses mengonstruksi makna melalui aktivitas belajar yang bermakna.

Dalam konteks ini, ensiklopedia berbasis kearifan lokal Desa Pujiharjo menyediakan stimulus konkret yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga memudahkan mereka dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman mereka sendiri. Lebih jauh, pendekatan ini juga mendorong pembiasaan berpikir kritis, karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dihadapkan pada kegiatan menyimak, menulis, dan mempresentasikan hasil pengamatan budaya lokal mereka. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa berpikir kritis merupakan upaya untuk memeriksa kebenaran informasi berdasarkan bukti, logika, dan refleksi sadar kemampuan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa literasi merupakan praktik sosial-budaya yang terikat dengan nilai-nilai lokal dan konteks kehidupan peserta didik. Menurut Lestari et al (2024) literasi dalam konteks pendidikan dasar tidak hanya mencakup keterampilan teknis membaca dan menulis, tetapi juga mencerminkan interaksi siswa dengan budaya, bahasa, dan lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan literasi sebagai sarana penguatan identitas budaya dan pemahaman kritis terhadap teks. Dalam implementasinya, literasi berbasis kearifan lokal terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi yang bermakna dan kontekstual (Aini, 2022). Selain itu, integrasi teknologi melalui literasi digital juga turut mendukung pemahaman siswa terhadap budaya lokal secara lebih luas dan interaktif.

Dampak keilmuan dari penelitian ini adalah memberikan model pengembangan bahan ajar yang menggabungkan dimensi lokalitas, literasi tematik, dan pendekatan multimodal (cetak dan digital). Hal ini mendukung upaya nasional untuk memperkuat literasi dan pelestarian budaya lokal secara simultan dalam pendidikan dasar. Model ini juga dapat diadaptasi oleh guru-guru lain di daerah berbeda untuk mengembangkan ensiklopedia kontekstual sesuai budaya masing-masing.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Uji coba dilakukan hanya pada satu sekolah dan satu mata pelajaran, sehingga hasil belum dapat digeneralisasi secara luas. Evaluasi dampak jangka panjang terhadap peningkatan literasi siswa juga belum dilakukan secara longitudinal. Selain itu, karena keterbatasan waktu dan sumber daya, proses observasi dapat mengandung potensi bias subjektif dari peneliti. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan dilakukan dalam skala lebih luas, pada berbagai jenjang kelas, dan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas media ensiklopedia ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan buku ensiklopedia berbasis kearifan lokal Desa Pujiharjo yang layak dan praktis digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD. Produk ini tidak hanya memperkuat literasi bahasa dan pemahaman budaya lokal, tetapi juga membangun identitas dan karakter siswa. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan bahan ajar cetak kontekstual yang mengintegrasikan konten kearifan lokal dengan pendekatan multimodal (cetak dan digital melalui barcode), serta diimplementasikan secara langsung dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka.

Pendekatan ini menjadi inovasi karena secara khusus dirancang sesuai karakteristik siswa sekolah dasar, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada jenjang pendidikan tinggi atau

berbentuk digital murni. Secara teoretis, penelitian ini mendukung teori konstruktivisme dan perkembangan kognitif anak, yang menekankan pentingnya keterkaitan antara pengalaman nyata dan proses membangun makna dalam pembelajaran. Secara praktis, temuan ini memberikan model alternatif bagi guru, sekolah, dan pengembang bahan ajar dalam merancang pembelajaran kontekstual yang relevan dengan budaya lokal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. N. (2022). Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(3), 242–262. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i3.2383>
- Alia Nur Husna Afandi, O. A. S., Pristiani, R., & Slamet. (2025). Pengembangan Ensiklopedia Digital Kearifan Lokal Kabupaten Kediri untuk Meningkatkan Literasi Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar ELSE (Elementary School Education). *Elementary School Education Journal*, 9(1), 97–107.
- Alimuddin, A. (2022). Pengembangan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1, 53–59. <https://doi.org/10.33654/iseta.v1i0.1870>
- Dewa, N., & Dewi, J. (2024). *Penguatan Literasi Siswa di Sekolah Dasar dalam Era Kurikulum Merdeka Belajar : A Systematic Literature Review*. 4(6), 499–509.
- Eggensen, D. V. (2024). Place-Based Reading. Literature Didactics Outside the Classroom. *LI Educational Studies in Language and Literature*, 24, 1–19. <https://doi.org/10.21248/l1esll.2024.24.1.384>
- Fitri, Y. (2020). Implementasi Penerapan Teori Konstruktivisme Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *SHES: Conference Series* 3, 3(4), 1300–1307. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Istiqoh, N. (2021). Peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model Think Pair Share dikelas VII A MTs pesantren pembangunan majenang kabupaten cilacap tahun pelajaran 2018/2019. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 22–29. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v4i1.2246>
- Lestari, W. D., Kusumaningsih, W., & Nikmah, U. (2024). Analisis Nilai Kearifan Lokal untuk Menumbuhkan Literasi Budaya melalui Pembelajaran Pantun di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 3312–3321. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8542>
- Made, S., & Made, W. A. (2024). *INTEGRASI NILAI BUDAYA LOKAL DALAM PROGRAM*. 7(2).
- Maftuh, B., Supriatna, M., & Anakotta, R. (2025). Promoting Cultural Literacy Through a Local Wisdom-Based Learning Model: A Research and Development Study in Elementary Schools. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(3), 615–631.
- Mutamima, S., Purwoko, Y., & Riawan. (2024). Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila Materi Keragaman Budaya Kelas Iv Di Sekolah Dasar. *Journal Binagogik*, 11(1), 247–255. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd>
- Naila, F. A., Nugroho, A. A., & Kholifah, P. N. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Membaca dalam Soal Asesmen Nasional pada Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 539–543. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i4.660>
- Nurdiansyah, E., Faisal, E. El, & Sulkipani, S. (2021). Pengembangan Ensiklopedia Identitas Nasional Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Civic Hukum*, 6(2), 112–123. <https://doi.org/10.22219/jch.v6i2.14612>
- Nurfidah, Rosdiyanti, E., & Khairunnisah, N. A. (2022). Membangun Budaya Literasi Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Mandala Kecamatan Wera. <http://Ejournal.Mandalanursa.Org/Index.Php/PB/Issue/Archive>, 4(2), 2715–9108.
- OECD. (2019). Indonesia - Country Note - PISA 2018 Results What. *The Language of Science Education*, 79–79. https://doi.org/10.1007/978-94-6209-497-0_69
- Putri, syifa, H., Priatna, A., & Hamdan, A. R. (2023). Pengaruh Media Buku Ensiklopedia IPTEK Untuk

- 1041 *Ensiklopedia Kearifan Lokal Malang Selatan Untuk Meningkatkan Literasi Bahasa Siswa Sekolah Dasar – Siti Fhardhila, Dwi Agus Setiawan, Rahutami*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10330>
- Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Berbantuan Model Aktualisasi Kepramukaan Di SD Negeri Cikoneng. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 122–135.
- Putri, R. H., Rini, C. P., & Perdiansyah, F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Ensiklopedia IPA Berbasis Pendekatan Contextual Teaching & Learning (CTL) pada Materi Energi dan Perubahannya untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Fondatia*, 6(3), 751–766. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2087>
- Rahmadanty, Zamjani, I., Solihin, L., Nuraini, F., Rachmat, S. N. A. H., K., B. G., Rakhmah, D. N., Pratama, J. P. J. A., Wicaksono, E., Samosir, I., & Pradhia. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik. *Pusat Standar Dan Kebijakan Pendidikan Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 1–68. <https://koran-jakarta.com/literasi-dan-numerasi-peserta-didik-masih-rendah?page=all>
- Rahyal Piqr, N., Destrinelli, & Muhammad, S. (2024). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS ENSIKLOPEDIA KEANEKARAGAMAN BUDAYA, KEARIFAN LOKAL DAN SEJARAH PADA SISWA SEKOLAH DASAR*. 09(September).
- Sholihah, I., St. Syamsudduha, & Zulkarnaim. (2021). Kevalidan Buku Ajar Ensiklopedia Berbasis Potensi Lokal pada Sub Materi Invertebrata Kelas X MIA. *Al- Ahya: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(1), 10–25. <https://tes-ojs.uin-alauddin.ac.id/index.php/alahya/article/view/20392>
- Susilawati, S., Lestari, C. A. ayu, Lestari, A. D., & Magfirah, I. (2025). *PERAN BAHAN AJAR , MEDIA DAN SUMBER BELAJAR : KUNCI SUKSES DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/tullab.vol7.iss1.art1>
- Syafutri Husni Dwi , Muhammad Danu Saputra, N. (2020). Peran Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis. *Peran Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis*, 5(1), 105–113.
- Syamsijulianto, T. (2020). Media Pembelajaran Mobuya Untuk Pembelajaran Keragaman Budaya. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i1.23971>
- Zahrika, N. A., & Andaryani, E. T. (2023). Kurikulum Berbasis Budaya untuk Sekolah Dasar: Menyelaraskan Pendidikan dengan Identitas Lokal. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 163–169. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1124>
- Zaimah, U., Hasairin, A., & Diningrat, D. (2022). *The Validity of The Encyclopedia Mandailing Ethnomedicine in The Area of Mount Sorik Marapi as a Student Learning Resource*. <https://doi.org/10.4108/eai.20-9-2022.2324561>
- Zakaria. (2022). Pembelajaran Tematik SD/MI Integration Of Local Wisdom Values In IPS di sekolah dasar . *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 5(2), 89–102.